

# HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN KEJADIAN KEJANG DEMAM PADA ANAK DI RUANG ADE IRMA SURYANI RSUD SEKARWANGI SUKABUMI

**Reni anggraeni**  
**Politeknik Kesehatan Yapkesbi**

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Kejang demam merupakan jenis penyakit neurologis yang paling umum dialami oleh anak usia 6 bulan sampai 5 tahun, dimana suhu tubuh meningkat secara tiba-tiba melebihi 38°C dan menjadi faktor pemicu terjadinya kejang. Tindakan awal penatalaksanaan kejang demam pada anak sangat bergantung pada peran orang tua terutama ibu. Pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai kejang demam sangat penting untuk mencegah terjadinya kejang demam pada anak.

**Tujuan :** Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Orang tua Dengan Kejadian Kejang Demam di Ruang Ade Irma Suryani RSUD Sekarwangi Sukabumi.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Jumlah responden sebanyak 13 orang dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

**Hasil :** Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 13 responden penelitian, usia responden sebagian besar berada pada kelompok usia 25-30 tahun (30,8%). Dengan karakteristik tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah atas yaitu 38,5%. Hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 15,4% responden berpengetahuan baik, 38,5% responden berpengetahuan cukup, dan 46,2% responden berpengetahuan kurang, sebanyak 76,9% anak mengalami kejadian kejang demam pertama.

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan kejadian kejang demam pada anak (*p value* < 0,05).

Kata Kunci : Pengetahuan, Kejang Demam, Demam anak

## 1. PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan calon penerus cita-cita bangsa, sehingga baik pemerintah maupun orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sehat dalam keperawatan anak mengacu pada rentang sehat sakit. Jika anak mengalami sakit maka dapat berdampak pada perkembangan intelektual, spiritual, psikologis dan fisiknya. Oleh karena itu, seorang anak harus berada dalam kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang optimal sepanjang hidup mereka untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan terbaik untuk usia mereka (Mulyani, 2020).

Selama masa pertumbuhan, terkadang anak mengalami sakit. Anak yang jatuh sakit biasanya menunjukkan beberapa gejala, termasuk demam. Satu dari beberapa penyakit yang diakibatkan suatu infeksi yang sering muncul pada sejumlah penyakit salah satunya yaitu demam (Haryani, Adimayanti, & Astuti, 2018). Demam merupakan sebutan untuk mengartikan peningkatan suhu tubuh yang diakibatkan dari proses infeksi yang terjadi di dalam tubuh. Demam dicirikan oleh suhu tubuh yang meningkat lebih dari normal. Salah satu penyebab utama kejang demam adalah demam. Kejang dapat dipicu oleh demam tinggi. Kejang adalah hasil dari perubahan fungsi otak yang terjadi secara tiba-tiba dan sementara akibat aktivitas neuron yang tidak normal dan pelepasan listrik yang berlebihan di otak, sehingga menyebabkan munculnya serangan kejang (Namira & Seizure, 2022). Demam dianggap sebagai kondisi berbahaya bagi kesehatan anak apabila tidak segera diatasi, karena bisa mengakibatkan hipertermi, dehidrasi, pingsan, dan kerusakan pada sistem syaraf pusat yang berisiko menyebabkan kejang demam (Sulubara, 2021).

Kejang demam merupakan penyakit gangguan saraf yang biasa terjadi pada masa kanak-kanak, khususnya pada anak usia 6 bulan hingga 5 tahun, ketika suhu naik di atas 38° C. Salah satu infeksi jaringan ekstrakranial yang dapat menyebabkan kejang demam adalah otitis media akut, bronchitis, dan tonsilitis. Selain kenaikan suhu tubuh yang tinggi, potensi penyebab kejang lainnya adalah penyakit meningitis, tumor, cedera kepala, benjolan, dan kelainan keseimbangan elektrolit. Kejang demam menjadi salah satu penyakit yang cukup banyak ditemukan didunia. (Resti, Indriati, & Arneliwati, 2020).

Prevalensi angka insidensi kejang demam secara global sekitar 2 -5%. Lebih dari 21,65 juta anak di seluruh dunia mengalami kejang (WHO) dalam penelitian (Solikah & Waluyo, 2020). Di Amerika 1,5 juta anak-anak antara usia 6 dan 36 bulan menderita kejang demam. Di tahun 2016, frekuensi kejang demam di Asia meningkat menjadi 9,9% dari 8,3%. Di Eropa, kejadian pada tahun yang sama adalah antara 2% dan 4%. Dominasi ini berubah di negara-negara lain dan berkisar antara 5 hingga 10% di Jepang, 14% di India, 8,8% di Guam, 0,35% di Hong Kong, dan 0,5 hingga 11,5% di Tiongkok. (Wahyuni et al., 2023). Menurut data UNICEF setiap tahunnya sekitar 12 juta anak meninggal dunia akibat kejang demam. Sedangkan menurut WHO tercatat lebih dari 216 ribu anak meninggal disebabkan kejang demam (Arifuddin Adhar, 2016)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan ada 14.252 kasus kejang demam pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2021, jumlah pasien kejang demam di Provinsi Jawa Barat sebanyak 2.220 untuk usia 0 -1 tahun dan 5.696 untuk usia 1-4 tahun (Rahmadiyah, 2021).

Pada tahun 2019 prevalensi kejadian penyakit infeksi yang disertai demam di

Kabupaten Sukabumi mencapai 9965 kasus (Open Data Jabar, 2019). Berlandaskan data yang diperoleh dari Rekam Medik di Ruang Ade Irma Suryani RSUD Sekarwangi Sukabumi Tahun 2024 terdapat data penderita kejang demam tahun 2024 periode Januari-April sebanyak 58 penderita kejang demam.

Pengaruh kejang demam cukup membahayakan bagi anak, karena ketika kejang berlangsung lebih dari 5 menit akan berpotensi membahayakan karena dapat merusak sel-sel otak disebabkan oleh kurangnya oksigen (Chomaria, 2015). Kejang yang terjadi secara berkepanjangan bisa menyebabkan penurunan fungsi otak, gangguan syaraf, dan keterlambatan pertumbuhan pada anak seperti keterlambatan pada motorik, proses berfikir, dan proses bicara anak. Maka dari itu penanganan dan pencegahan pada anak yang mengalami kejang merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi. (Sirait *et al.*, 2021).

Tindakan awal dalam penatalaksanaan kejang demam sangat bertumpu pada orang tua terutama ibu pada anak. Ibu adalah unsur utama dari keluarga yang memberikan kasih sayang dan kesabaran guna mengasuh anak-anaknya dengan kompeten (Sudibyo *et al.*, 2020). Kesadaran dan pengetahuan ibu sangat penting tentang kejang demam pada anak agar terjadinya kejang demam dapat dicegah. Penelitian Parmar mendapatkan hasil bahwa dari 140 orangtua yang memiliki anak dengan riwayat kejang demam terdapat 59,3% yang tidak memahami dan 20% orangtua yang paham terkait suhu tubuh normal. Mayoritas orang tua tidak tahu apa yang dapat mereka lakukan untuk mencegah kejang (Aprilia & Kusnanto, 2022).

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aulia R, 2019) dengan penelitian berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang demam dengan penatalaksanaan demam pada anak di puskesmas harapan raya pekanbaru diperoleh hasil pebelitian terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua terhadap kejadian kejang demam anak dengan hasil uji Chi-Square di dapat ( $p = 0,002 < 0,05$  dan pengetahuan dengan sikap ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

Studi Pendahuluan dilakukan dengan cara wawancara kepada 5 Orangtua pasien anak dengan masalah kejang demam di ruang Ade Irma Suryani RSUD Sekarwangi Sukabumi dan didapatkan hasil semua orang tua kurang mengetahui tentang penyakit kejang demam seperti definisi, penyebab, tanda gejala dan masih salah dalam upaya penanganan atau tindakan yang dilakukan ketika anak mengalami kejang demam di rumah, mereka mengatakan segera membawa anak mereka menuju rumah sakit dengan kondisi panik dan cemas.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis rancangan penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakasakan pada bulan mei – juni 2024 dengan jumlah responden 30 responden

## **3. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang berjudul “hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua denga kejadian kejang demam pada anak”, diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada 30 orang responden.

### **A. Analisa Univariat**

Tujuan analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan ciri-ciri responden atau ciri-ciri variabel penelitian

## 1. Pengetahuan

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kejang Demam di ruang Ade Irma Suryani RSUD Sekarwangi Sukabumi**

Pengetahuan Kejang Demam	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	5	16,7%
Cukup	11	36,7%
Kurang	14	46,6%
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100,0%</b>

Tabel 5.1 Menunjukkan bahwa orang tua yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (46,6%), serta karakteristik tingkat pengetahuan responden paling sedikit adalah pengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,7%).

## 2. Kejang demam

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Kejang Demam di ruang Ade Irma Suryani RSUD Sekarwangi Sukabumi**

Kejadian Kejang Demam	Frekuensi	Presentase (%)
Kejang Demam Pertama	22	73,3%
Kejang Demam Berulang	8	26,7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>

Tabel 5.2 Menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang dirawat di rumah sakit mengalami kejang demam pertama sebanyak 10 orang (73,3%)

## B. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Dari hasil penelitian diperoleh persentasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Kejang Demam pada anak di ruang ade Irma Suryani RSUD Sekarawangi, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 5.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Kejang Demam pada anak di ruang ade Irma Suryani RSUD Sekarawangi**

		Kejadian Kejang Demam			Koefisien Korelasi (r)	P Value
		Kejang Pertama	Kejang Berulang	Total		
<b>Tingkat Pengetahuan Kejang Demam</b>	<b>Baik</b>	1	4	5	0,629	0,014
	<b>Cukup</b>	10	1	11		
	<b>Kurang</b>	11	3	14		
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>8</b>	<b>30</b>		

Hasil uji statistik yang telah dilaksanakan dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada tabel 5.3 diperoleh hasil p value = 0,014 (<0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, yang bermakna bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kejang demam pada anak. Selain itu, nilai r

korelasi sebesar 0,629 dan dapat diartikan bahwa hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian kejang demam tergolong kuat dengan arah korelasi positif yang mengindikasikan arah hubungan yang searah, yaitu semakin meningkatnya pengetahuan orang tua, maka setiap orang tua akan lebih memahami mengenai kejang demam pada anak. Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian kejang demam pada anak

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **A. Analisa Univariat**

##### **1. Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hampir setengah dari responden berpengetahuan kurang sebanyak 46,6%.

Menurut Notoatmodjo (2014) menyatakan pengetahuan merupakan hasil mengetahui melalui panca indera (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya) yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek yang dipengaruhi intensitas persepsi dan perhatian saat penginderaan sampai menciptakan pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, pengalaman, pendidikan dan informasi yang didapat. Orang tua dengan pendidikan baik dan memahami cara memberikan penanganan pertama untuk mengatasi serta mencegah munculnya kejang sebelum anak dibawa ke rumah sakit (Evis dan Zahroh, 2018).

Pengetahuan orang tua yang semakin tinggi terkait dengan penyakit kejang demam maka kejadian kejang demam pada anak akan semakin rendah. Orang tua yang pernah memperoleh informasi mengenai penyakit serta cara penatalaksanaan yang benar dari tenaga kesehatan dapat meminimalisir munculnya komplikasi pada anak (Gandhi *et al.*, 2014).

Dari hasil penelitian pada tingkat pengetahuan responden mengenai kejang demam di ruang Ade Irma Suryani RSUD Sekarwangi Sukabumi, bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan dan usia orang tua memiliki pengaruh tinggi pada tingkat pengetahuan terkait terjadinya kejang demam pada anak. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin baik pula pengetahuan orang tersebut dalam menangani kejang demam. Selain itu, usia juga berpengaruh besar terhadap pengetahuan, semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat pengetahuannya juga akan semakin meningkat.

##### **2. Kejadian Kejang Demam**

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden yang datang ke rumah sakit dengan anak yang mengalami kejang demam pertama kali sebanyak 73,3%

Kejang demam merupakan kejang umum yang biasanya terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun, yang terjadi akibat demam lebih dari 38°C, pemicu lain terjadinya kejang yang diketahui yaitu seperti ketidakseimbangan elektrolit, hipoglikemia, atau penyalahgunaan zat, dan riwayat kejang afebris (Sawires, Buttery, dan Fahey, 2021).

Faktor risiko terjadinya kejang demam primer (pertama) tampaknya mencakup gangguan neurologis yang ada, adanya infeksi virus, riwayat kejang demam dalam keluarga, keterlambatan perkembangan, penurunan

kadar seng dan zat besi serum, serta stres ibu (Sawires, Buttery, dan Fahey, 2021).

Sedangkan faktor risiko terjadinya kejang demam berulang pada anak diantaranya yaitu usia saat kejang pertama yang lebih muda, durasi demam yang singkat sebelum timbulnya kejang pertama, suhu saat timbulnya kejang demam yang lebih rendah, dan riwayat kejang demam dalam keluarga (Kumar *et al.*, 2019).

## **B. Analisa Bivariat**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji Chi-Square didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kejang demam pada anak dengan nilai  $Asymp.Sig = 0,014 (<0,05)$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak informasi atau pengetahuan yang didapat dari setiap orang tua maka akan semakin lebih paham mengenai kejang demam pada anak.

Berdasarkan hasil tabulasi silang, bisa ditarik kesimpulan bahwa responden yang berpengetahuan baik itu dikarenakan mempunyai anak dengan insidensi kejang demam berulang, yang membuat orang tua mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang memiliki anak dengan insidensi kejang demam pertama kali.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tarunajati (2016) jika hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kejang demam dengan upaya penanganan kejang demam pada anak memiliki eratan yang kuat dikarenakan terdapat faktor-faktor yang ikut mempengaruhi, seperti faktor emosional, media massa, kebudayaan, orang lain yang berpengaruh, serta pengalaman.

Hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu oleh Adrianus dan Tavip (2018) yang memperoleh hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan kejang demam pada anak di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

Peran orangtua memiliki pengaruh terhadap penanganan kejang demam pada anak. Orang tua yang berpengetahuan baik mengenai kejang demam dapat memberikan pengelolaan terbaik bagi anak dan tindakan yang harus segera dilakukan jika anak mengalami kejang demam berulang (Hartini dan Pertiwi, 2015).

Pengetahuan mengenai kejang demam dan upaya penanganan merupakan dua hal yang penting bagi orang tua ketika berhadapan dengan anak kejang demam. Pengetahuan adalah suatu fakta atau informasi yang diperoleh setiap individu setelah melakukan proses belajar atau bisa juga dimaknai sebagai informasi yang didapat melalui serangkaian pengamatan, dan tindakan penanganan adalah suatu langkah awal (pertolongan pertama) yang dilakukan seseorang (Budi, Munzaemah, & Listyaini, 2021).

Semakin baik pengetahuan orang tua tentang kejang demam, maka kejadian kejang demam akan berkurang dan upaya penanganan orang tua dalam mengatasi kejang demam juga akan semakin baik.

Berdasarkan data tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian kejang demam pada anak di ruang Ade Irma Suryani RSUD Sekarwangi Sukabumi yang peneliti peroleh terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan

kejadian kejang demam pada anak.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa:

1. Hampir setengah dari responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 46,2%
2. Senagian besar responden memiliki anak dengan kejang demam pertama sebanyak 76,9%
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kejang demam pada anak dengan nilai Asymp.Sig = 0,014.

## 6. SARAN

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah data rujukan literasi dan melengkapi data yang ada sebelumnya, mengembangkan penelitian-penelitian terkait intervensi kejang demam sehingga anak yang mengalami kejang demam dapat berkurang.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan, dan kejadian kejang demam pada anak. Selain itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti eksperimen sehingga hasil yang di dapatkan akan lebih bermanfaat bagi peneliti yang lainnya.

### c. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat meningkatkan proses penyuluhan atau inovasi baru dalam promosi kesehatan, memberikan lebih banyak informasi tentang kejang demam, melakukan pendidikan kesehatan mengenai kejang demam, mengadakan webinar khusus tentang kejang demam, memberikan selebaran/leaflet tentang kejang demam, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kejang demam pada anak.

### d. Bagi Responden

Diharapkan responden dapat menyadari pentingnya pengetahuan tentang kejang demam, lebih aktif mencari tau informasi mengenai kejang demam dengan mengikuti penyuluhan, webinar, melalui kader, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus Langging, Tavip Dwi Wahyuni, A. S. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita di Posyandu Anggrek Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Journal Nursing News*, XI (1), 31–37.
- Andriyani, S., Windahandayani, V. Y., Damayanti, D., Faridah, U., Sari, Y. I. P., Fari, A. I., & Al, E. (2021). Asuhan keperawatan pada anak (A. Karim (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis, diakses 2 Mei 2024
- Anggraini, V. D. (2022). Penanganan Kejang Demam Pada Anak Rentang Usia 1-5 Tahun Di Posyandu (pp. 1–61). Universitas dr. Soebandi
- Anisa, K. D. (2019). Efektifitas kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada an.d dengan hipertermia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), 122–127. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.112>, diakses 4 Mei 2024
- Aprilia, K., & Kusnanto. (2022). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 4 No 4, 59–60.
- Aulia, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Demam Dengan Penatalaksanaan Demam Pada Anak di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing: Journal of Nursing Sciences*, 8(2) 80-88
- Budi, I. S., Munzaemah, S., & Listyarini, A. D. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam berulang di ruang anak rumah sakit islam sunan kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(1), 1–10.
- Budiman, M., Salendu, P. M., & Rompis, J. L. (2022). Pengaruh Riwayat Kejang Demam terhadap Kejadian Epilepsi pada Anak. *E-Clinic*, 11(1), 19–26. <https://doi.org/10.35790/ecl.v11i1.44268> Diakses 1 Mei 2024
- Chomaria, N. (2015). Tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun. Surakarta: Cinta.
- Epi, Novia, & Afrah. (2022). *Jurnal Ebima. Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Umur 3-5 Tahun. Volume 3, No. 1. 2775-3611*
- Erdina Yunita V, Afdal, A, & Syarif, I. (2016). Gambaran Faktor yang berhubungan dengan Timbulnya Kejang Demam Berulang pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Anak RS. DR. M. Djamil Padang Periode Januari 2010 – Desember 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 705–709. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.605>, diakses pada 26 Juni 2024
- Erita, Hununwidiastuti, S., & Leniwita, H. (2019). Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak. In Universitas Kristen Indonesia.
- Evis, & Zahroh. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Pertama Pada Balita Kejang Demam. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 7, 7–11.
- Febriawan, G. T., Indriyani, P., & Ningtyas, R. (2020). Pengaruh penerapan kompres hangat pada pasien kejang demam dengan hipertermia. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 5(1), 52–57. <https://doi.org/https://doi.org/1052488/jnh.v5i1.117>, diakses 4 Mei 2024
- Gandhi et al. (2014). Febrile Seizures. *Pediatric Annals*, 42(12), 249–254
- Hairunis, M. N., Salimo, H., Lanti, Y., & Dewi, R. (2018). Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita. *Sari Pediatri*, 20(3), 146–

15, diunduh 1 Mei 2024

- Hamdan, F. (2021). *Keperawatan Kesehatan Anak Berbasis Teori dan Riset*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hartini, S., & Pertiwi, P. P. (2015). Efektifitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 1-3 tahun di SMC RS Telogorejo Semarang. *Karya Ilmiah*, 95–100.
- Haryani, S., Adimayanti, E., & Astuti, A. P. (2018). Pengaruh Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Pra Sekolah yang Mengalami Demam di RSUD Ungaran. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.31596/jcu.v0i0.212>, diakses 6 Mei 2024
- Hasibuan, D. K., & Dimiyati, Y. (2020). Kejang Demam sebagai Faktor Predisposisi Epilepsi pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(11), 668. <https://doi.org/10.55175/cdk.v47i11.1191> diakses 31 Mei 2024
- Hastutiningtyas, W. R., Maemunah, N., & Susmini, S. (2022). Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Kejadian Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2), 207–215. <https://doi.org/10.33366/jc.v10i2.2757> di akses 31 Mei 2024
- Hidayati, R. (2019). Teknik Pemeriksaan Fisik. Surabaya: Jakad Media Publishing  
Hipertermia: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(1), 7-14. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i1.49>, diakses 6 Mei 2024
- IDAI. (2016). Penatalaksanaan Kejang Demam. *Cermin Dunia Kedokteran*-232, 42(9), 658–659. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/download/8333/6614>, diakses 30 April 2024
- Ilham Setyo Budi, Siti Munzaemah, Anita Dyah Listyarini. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Berulang Di Ruang Anak Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan Vol 8 No 1*.
- Ismet. (2017). Kejang Demam (Febrile Seizure). *Jurnal Kesehatan Melayu*, 41–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.26891/jkm.v1i1.2017.41-44>, diakses 5 Mei 2024
- Isnaeniyah, Nur. (2022). Asuhan Keperawatan Pada An. A Dengan Kejang Demam Di Ruang Baitunnisa 1 RSI Sultan Agung Semarang. Diakses 1 Mei 2024
- Kumar Navneet., Midha Tanu., Kumar Yashwant, R., (2019). Risk Factors of Recurrence of Febrile Seizures in Children in a Tertiary Care Hospital in Kanpur: A One Year Follow Up Study. *Annals of Indian Academy of Neurology*, Volume 22, Issue 1, January-March 2019
- Kurniati, H. S. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Metode Penanganan Demam Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–100
- Kusyani, Asri. (2022). *Asuhan Keperawatan Anak dengan Kejang Demam dan Diare*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Laino, D., Mencaroni, E., & Esposito, S. (2018). Management of Pediatric Febrile Seizures. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph15102232>, diakses 1 Mei 2024
- Lestari, T. (2016). *Asuhan keperawatan anak (1st ed.)*. Nuha Medika. diakses 5 Mei 2024
- Leung AKC, Hon KL, Leung TNH. (2018). Febrile seizures: An overview. *Drugs*

Context 2018; 7: 1–12

- Mulyani, E., & Lestari, N. E. (2020). Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan
- Namira, I., & Seizure, C. F. (2022). Kejang demam kompleks, 8(1), 71–80
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurindah, D., Muid, M., & Retoprawiro, S. (2014). Hubungan antara Kadar Tumor Necrosis Factor-Alpha (TNF- $\hat{I}\pm$ ) Plasma dengan Kejang Demam Sederhana pada Anak. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 115–119.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.02.10>, diakses pada 26 Juni 2024
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 5). Salemba Medika
- Open Data Jabar (2019). Jumlah Kasus Penyakit Berdasarkan Jenis Penyakit Di Jawa Barat.
- Parti., Eki Nawang. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap orangtua terhadap kejadian kejang demam pada anak umur 1-5 tahun di Ruang Mahalona 3 RSUD I Lagalogo Wotu tahun 2022. *Cakrawala Medis: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kesehatan Vol.1 No.1*.
- Paudel, B., Rana, G., & Lopchan, M. (2018). Mother's knowledge and attitude regarding febrile convulsion in children. *Journal of Chitwan Medical College*, 8(2), 16-22. <https://doi.org/10.3126/jcmc.v8i2.23732> diakses 31 Mei 2024
- Rahmadiyah, P. dan W. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Kejang Demam Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Ruang Sakura Rsd Kabupaten Bekasi', Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
- Rasyid, Z., Astuti, D. K., & Purba, C. V. G. (2019). Determinan Kejadian Kejang Demam pada Balita di Rumah Sakit Ibu dan Anak Budhi Mulia Pekanbaru. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v3i1.2108> Diakses 30 April 2024
- Rehana, Muliyadi, & Alam, M. (2021). Manajemen hipertermia pada asuhan keperawatan anak kejang demam. *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 137–144, diunduh 1 Mei 2024
- Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. (2020). Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.238-248> Diakses 28 April 2024
- Sawires R, Buttery J, Fahey M. (2021). Tinjauan Kejang Demam: Kemajuan terbaru dalam Pemahaman Patofisiologi Kejang Demam dan Pemicu Virus yang Umumnya Terlibat. *Front Pediatr*. 2021; 9 :801321.
- Silviyani, C. T. (2021). Pengaruh komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dan media leaflet terhadap pengetahuan ibu dalam pengelolaan kejadian kejang demam di rumah sakit pertamina bintang amin tahun 2020. *Indonesian Journal of Helath and Medical*, 17.
- Sirait, I., Tampubolon, L., Siallagan, A., Pane, J., & Telaumbanua, T. (2021). The Relationship Between Mother's Knowledge and Handling of Fever Seizures in Children aged 1-5 years in Central Village, Pancur Batu District in 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 9(1), 72–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jik.2021.009.01.9>, Diakses 4 Mei

2024

- Souhuwat, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Upaya Penanganan Kejang Demam Pada Anak Di Desa Hutumuri. Universitas Binawan
- Solikah, S. N., & Waluyo, S. J. (2020). Manfaat Edukasi Dengan Booklet Sebagai Sarana Peningkatan Pengetahuan dan Efikasi Diri Orang Tua pada Anak Leukemia Lumfoblastik Akut yang Menjalani Kemoterapi. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 54–66
- Sri Melfa, Erita Sitorus. (2019). Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak.
- Sudibyo, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. El, Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Chelsea, S. D., Sari, R. F., Arista, I., Damayanti, V. M., Azizah, E. W., Poerwantoro, E., Fatmaningrum, H., & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabte.
- Sulubara. (2021). Efektifitas Tindakan Kompres Air Hagat Dan Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Demam Pada Anak. *Journal Of Midwifery Science And Women'S Health*, 16
- Suntari, Y., Astini, P. S. N., & Sugiani, N. M. D. (2019). Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tapid Water Sponge dan Kompres Air Hangat pada Balita Demam. *Jurnal Kesehatan*, 10 (10-15).
- Tarunajati, S. A. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Penatalaksanaan Demam Pada Anak di RSUD Panembahan Yogyakarta. 53(2), 1689–1699.
- Umayah, N. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Di Kelurahan Banget ayu Kulon Kota Semarang.
- UNICEF. (2024). Setiap Anak Berhak.
- Utami, R. D., & Rizqiea, N. S. (2021). Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam Di Posyandu Balita Kenanga dusun Sanggrahan Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 131-137. Diakses 28 April 2024
- Verayanti Albertina B. (2023). Buku ajar keperawatan anak. CV. Science Techno Direct Perum Korpri, Pangkalpinang.
- Wahyuni, Fitri, Alfi Husna, Elisabeth Putri Clarissa, and Weri Dwiyantri. (2023). “Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Saat Anak Mengalami Kejang Demam Di Rawat Inap Anak RSUP Dr . M . Djamil Padang.” 3(4): 1153–58.
- Wulandini, P., Saputra, R., & Frilianova, D. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 5 Tahun Di Puskesmas Kampar Timur 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(2), 57– 67. <https://doi.org/10.36341/jka.v2i2.625> diakses 31 Mei 2024